

PEMBUATAN LAGU UNTUK PENGAJARAN *IRREGULAR ADVERBS* DAN *IRREGULAR PLURALS* BERIRAMA *QASIDAH*

Maisarah Maisarah
Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum
maisarah@fbs.unipdu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan membantu pelajar khususnya santri di pondok pesantren Darul Ulum Jombang dalam mengingat kosa kata bahasa Inggris melalui lagu *Berirama qasidah*. Kosa kata bahasa Inggris yang dimaksud adalah *Irregular Adverbs* dan *Irregular Plural*. Model pengembangan Hannafin dan Peck Design diterapkan dalam penelitian ini. Ada tiga fase dalam model ini, yaitu fase Analisis Kebutuhan, fase Pendesainan, dan fase Evaluasi/Penilaian. Penelitian ini menghasilkan dua lagu. Lagu pertama yaitu *Mabruk Alfa Mabruk* yang digunakan untuk menghapalkan kosa kata *Irregular Adverbs*. Dalam lagu ini siswa dapat menghafal sebanyak 8 *irregular Adverbs* lengkap dengan perubahan serta artinya. Lagu kedua yaitu *Mayjuz* yang digunakan untuk menghapalkan kosa kata *Irregular Plural*. Dalam lagu ini siswa dapat menghafal sebanyak 26 *irregular adverbs* beserta perubahannya.

Kata kunci: qasidah, irregular adverbs, irregular plurals, santri

Abstract

This study aims to help students, especially *santris* in Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang in memorizing English vocabulary through *qasidah* songs. The English vocabulary in this case is *Irregular Adverbs* and *Irregular Plural*. Hannafin and Peck Design Models were applied in this study. There are three phases in this research method, namely the Needs Analysis phase, the Designing phase, and the Evaluation/Assessment phase. As a result, this research was able to modify two *qasidah* songs for teaching *Irregular Adverbs* and *Irregular Plural*. The first song is *Mabruk Alfa Mabruk* which is used to memorize *Irregular Adverbs* vocabulary as many as 8 words completed with their changes and meanings. The second song, *Mayjuz*, is used to memorize the *Irregular Plural* vocabulary as many as 26 words and also their changes.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, bahasa Inggris memainkan peran penting dalam komunikasi internasional hampir di setiap sisi bidang. Bahasa Inggris telah menjadi bahasa resmi di banyak lembaga bisnis. Ia juga menjadi bahasa pengantar di banyak sekolah dan komunitas ilmiah. Banyak artikel dan buku ditulis dalam bahasa Inggris. Menurut Nunan (2003), "Bahasa Inggris akan tetap menjadi bahasa global yang dominan untuk setidaknya 50 tahun ke depan karena posisinya yang unggul sebagai bahasa sains, teknologi, pariwisata, hiburan dan, media". Sudah jelas bahwa bahasa Inggris adalah salah satu bahasa asing yang harus dikuasai oleh siswa Indonesia, termasuk siswa (santri) di pesantren. Penelitian ini dilakukan di salah satu pesantren di Jombang, yaitu Pondok Pesantren Darul Ulum, karena pesantren tersebut adalah salah satu pesantren yang mewajibkan santrinya belajar bahasa Inggris.

Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa asing yang harus dipelajari di pesantren (Fanani, 2015), tetapi di banyak pesantren, posisinya lebih rendah daripada bahasa Arab. Dengan kata lain, siswa seharusnya lebih belajar bahasa Arab dari pada bahasa Inggris karena banyak buku Islam ditulis dalam bahasa Arab, misalnya, *Bulughul Marom*, *Dziba 'Ihya' Ulummuddin*, *Ta'lim Muta'alim*, dll. Untuk memahami buku-buku itu, santri (siswa di pesantren) perlu belajar bahasa Arab. Bahasa Arab mendominasi materi pembelajaran santri di pesantren (Maisarah, 2018). Akibatnya, santri menghabiskan banyak waktu dalam belajar bahasa Arab daripada bahasa Inggris.

Menurut Dimiyati (2009), ada lima penyebab yang membuat bahasa asing (bahasa Inggris) tidak memiliki banyak perhatian di komunitas pesantren. Yang pertama adalah masalah psikologi. Ada stigma yang menyebar luas bahwa bahasa Inggris sangat sulit dipelajari. Banyak orang takut belajar bahasa Inggris serta mereka takut membuat kesalahan, terutama berbicara. Yang kedua adalah masalah budaya. Belajar bahasa Inggris atau bahasa lain di pesantren itu aneh atau tidak biasa. Yang ketiga adalah keterbatasan akses untuk memahami secara mendalam tentang bahasa Inggris. Yang keempat adalah kurangnya sumber daya manusia

yang dapat mengembangkan bahasa Inggris di pesantren. Kelima adalah bias ideologi. Secara umum dipahami bahwa bahasa adalah identitas dari agama tertentu, misalnya: Bahasa Arab dianggap sebagai bahasa agama Islam, bahasa Inggris identic dengan agama Kristen, dan bahasa Cina sebagai perwakilan bahasa Kong Hu Chu.

Di pesantren, bahasa Inggris diajarkan kepada santri oleh guru (ustadz / ustadzah) atau seniornya. Biasanya diajarkan pada sesi ekstrakurikuler. Mereka biasanya belajar berkelompok dengan satu atau dua tutor di sebuah ruangan. Rapat biasanya diadakan dalam waktu tertentu dalam satu minggu. Praktis, mereka belajar bahasa Inggris dengan menggunakan metode lama. Biasanya, santri duduk di lantai sambil mendengarkan guru menyampaikan ceramahnya dan diakhiri dengan beberapa latihan bahasa Inggris yang harus dilakukan oleh santri secara tertulis. Cara pengajaran lama ini membawa santri ke dalam kebosanan dalam belajar Bahasa Inggris. Akibatnya, mereka tidak terlalu tertarik belajar bahasa Inggris dan memiliki motivasi yang rendah. Mereka tidak benar-benar fasih berbahasa Inggris karena kosakata santri terbatas. Kondisi itu bertahan selama bertahun-tahun, dan orang harus menemukan cara untuk menyelesaikan masalah ini.

Salah satu cara efektif untuk belajar bahasa Inggris adalah dengan membuat proses belajar menjadi menyenangkan. Mereka seharusnya tidak merasa bahwa mereka belajar sangat keras dalam belajar bahasa Inggris. Dengan menggunakan pembelajaran yang menyenangkan, mereka akan merasa menikmati bermain tetapi sebenarnya mereka belajar. pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan media pengajaran yang efektif.

Media pengajaran yang difokuskan dalam penelitian ini adalah lagu. Banyak orang menyukai lagu dan kegiatan bernyanyi dilakukan oleh banyak orang hampir di mana-mana. Gugliemino dalam Schoepp (2001) menyatakan bahwa kegiatan menyanyi dilakukan oleh banyak orang, misalnya dalam kegiatan keagamaan, di mobil, atau bahkan di kamar pribadi mereka. Ini adalah alasan mengapa penelitian ini menyarankan lagu

sebagai media pengajaran. Ada banyak keuntungan dalam menggunakan lagu untuk media pengajaran, misalnya; membuat situasi menjadi lebih santai, dan menciptakan proses belajar yang menyenangkan. Saricoban dan Metin (2000) menyatakan bahwa semua keterampilan bahasa Inggris dapat ditingkatkan dengan menggunakan lagu, termasuk membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara. Eken (1996) menyebutkan beberapa fungsi menggunakan lagu dalam mengajar. Mereka dapat bermanfaat untuk:

1. Menampilkan topik, poin bahasa, lexis dll
2. Berlatih poin bahasa, lexis dll
3. Berfokus pada kesalahan umum siswa
4. Mendukung pembelajaran intensif dan luas
5. Memberikan rangsangan untuk membahas tentang perasaan dan sikap
6. Mendorong kreativitas dan imajinasi
7. Menciptakan lingkungan belajar yang santai
8. Memberi variasi dan suasana belajar yang menyenangkan.

Berdasarkan beberapa kesulitan mengajar bahasa Inggris di pesantren yang telah dirinci sebelumnya, harus ada metode alternatif untuk diterapkan. Salah satu metode adalah menerapkan pembelajaran yang menyenangkan melalui media pengajaran dalam bentuk lagu. Lagu sebagai media pengajaran yang banyak ditemukan di internet dan buku-buku tidak cocok dengan budaya pesantren. Di pesantren, lagu-lagu yang disukai dan dipelajari para santri adalah lagu-lagu *berirama qasidah*. Studi ini menawarkan internalisasi nilai Islam melalui lagu-lagu sebagai media pengajaran bahasa Inggris untuk mengatasi kelemahan santri dalam belajar bahasa Inggris di pesantren.

Kebanyakan santri gemar bernyanyi lagu-lagu *berirama qasidah*. Lagu-lagu *Berirama qasidah* sering dinyanyikan dalam upacara atau dakwah Islam. Oleh karena itu akan bermanfaat untuk menggunakan lagu *berirama qasidah* sebagai media untuk mengajar bahasa Inggris.

TEORI

1. Irregular Adverbs

Irregular adverbs adalah kata keterangan yang tidak dibentuk dari konvensi ejaan bahasa

Inggris standar. Berikut adalah daftar kata keterangan tidak beraturan; Kata keterangan tidak beraturan dalam bahasa Inggris, daftar kata keterangan tidak teratur;

Adjectives	Adverbs
Good	Well
Fast	Fast
Hard	Hard
Late	Late
Early	Early
Daily	Daily
Straight	Straight
Wrong	Wrong / wrongly

2. Irregular Plurals

Irregular plural adalah kata benda jamak yang pembentukannya tidak mengikuti aturan pembentukan kata jamak yang umum, yaitu dengan menambahkan *-s* atau *-es*.

Berikut ini adalah daftar Irregular plural dalam bahasa Inggris

Kata benda yang berakhiran dengan *-f* and *-fe*

Singular (-f, -fe) Plural (-ves)

knife	knives
life	lives
wife	wives
calf	calves
leaf	leaves

pengecualian: *roofs* and *proofs* (among others).

Kata benda yang berakhiran dengan *-o*

Singular (-o) Plural (-oes)

potato	potatoes
tomato	tomatoes
hero	heroes
torpedo	torpedoes
veto	vetoes

Pengecualian: *aspianos*, *cantos*, *photos*, dan *zeros*.

Kata benda yang berubah *vowels*

Singular Plural (vowel change)

foot	feet
tooth	teeth
goose	geese
man	men
woman	women

Bentuk *Irregular Nouns* yang berubah secara substansial

Singular Plural

louse	lice
mouse	mice
die	dice
ox	oxen
child	children
person	people*
penny	pence (in British usage)

Bentuk *Irregular Nouns* yang tidak berubah dari *singular*-nya

Singular/ Plural (no change)

sheep
fish
deer
moose
swine
buffalo
shrimp
trout

Bentuk Jamak dari kata benda yang berasal dari bahasa Latin and Yunani

Kata benda yang berakhiran dengan *-us*

Singular (-us) Plural (-i)

focus	foci (also focuses)
radius	radii (also radiuses)
fungus	fungi
nucleus	nuclei
cactus	cacti
alumnus	alumni*
octopus	octopi (or octopuses)
hippopotamus	hippopotami (or hippopotamuses)

Kata benda yang berakhiran dengan *-is*

Singular (-is) Plural (-es)

axis	axes (this is also the plural of ax and axe)
analysis	analyses
crisis	crises
thesis	theses

Kata benda yang berakhiran dengan *-on*

Singular (-on) Plural (-a)

phenomenon	phenomena
criterion	criteria

Kata benda yang berakhiran dengan *-um*

Singular (-um) Plural (-a)

datum	data
memorandum	memoranda
bacterium	bacteria
stratum	strata
curriculum	curricula (also curriculums)

Kata benda yang berakhiran dengan *-ix*

Singular (-ix) Plural (-ces, -xes)

index	indices (or indexes)
appendix	appendices (or appendixes, in a medical context)
vortex	vortices (or vortexes)

METODE

Dalam penelitian ini diaplikasikan model Hannfin and Peck yang terdiri dari 3 fase. Fase analisis kebutuhan, analisis pendesainan, dan analisis penilaian/evaluasi. Fase pertama adalah analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan dalam penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai santri dan guru tentang topik ajar yang dianggap sulit untuk dipelajari (ada 10 santri dan 2 guru yang diwawancarai).

Fase berikutnya adalah desain produk. Secara umum, desain lagu disesuaikan dengan kebutuhan yang diidentifikasi pada fase pertama. Proses mendesain lagu dilakukan dengan

menggabungkan dan menghilangkan beberapa lirik dalam lagu sholawat dan menambahkannya dengan bahan bahasa Inggris berdasarkan kebutuhan santri.

Fase terakhir adalah menerapkan media pengajaran (lagu) kepada sekelompok santri (10 santri). Implementasi dimulai dengan menunjukkan kepada santri bahan ajar yang akan diajarkan. Guru mendaftar semua kata bahasa Inggris di dalam lagu dan memberikan contoh bagaimana siswa harus menyanyikan lagu itu. Selanjutnya, para guru meminta para santri untuk bernyanyi dengan cara yang sama. Fase ini dilakukan untuk melihat tanggapan santri terhadap lagu-lagunya. Pengumpulan data dilakukan dengan mewawancarai mereka untuk melihat apakah mereka menyukai lagu-lagu atau tidak dan pada bagian mana dari lagu yang mereka sukai dan bagian mana yang tidak mereka sukai. Selanjutnya dilakukan tes untuk mengetahui kemampuan hapalan mereka terhadap kata-kata yang ada di dalam lagu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Fase Analisis Kebutuhan

Dalam penelitian ini, fase pertama dalam model desain Hanaffin dan Peck, analisis kebutuhan, dimulai dengan mewawancarai beberapa santri dan guru tentang materi bahasa Inggris yang dianggap sulit untuk dikuasai santri. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa materi bahasa Inggris yang dianggap sulit untuk dihapal oleh para santri adalah *irregular adverbs* dan *irregular plurals*.

Para responden juga ditanya tentang beberapa lagu *berirama qasidah* yang paling mereka sukai dan telah dihafalkan. Secara umum mereka menyukai lagu-lagu berikut: *Mabruk alfa Mabruk* dan *May Juz*. Oleh karena itu, lagu-lagu tersebut dapat dimodifikasi sebagai media pengajaran untuk mengajarkan *irregular adverbs* dan *irregular plurals*.

Pada dasarnya, *irregular adverbs* dan *irregular plurals* cukup sulit untuk diingat oleh para pembelajar bahasa Inggris karena Bahasa Indonesia tidak memiliki perubahan kata seperti itu. Selain itu, terdapat banyak *irregular adverbs* dan *irregular plurals* dalam bahasa Inggris. Dalam percakapan sehari-hari, siswa EFL sering mengalami kesulitan dalam memutuskan bentuk

irregular adverbs dan *irregular plurals* mana yang harus digunakan dalam kasus tertentu. Dengan memanfaatkan lagu-lagu *berirama qasidah* untuk menghafal *irregular adverbs* dan *irregular plurals*, para santri memiliki dua manfaat: mereka dapat menghafal lebih mudah dan belajar dengan cara yang menyenangkan.

2. Fase Pendesainan

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan di atas, maka dapat dibuat dua buah lagu *berirama qasidah* untuk pembelajaran *irregular adverbs* dan *irregular plurals*. Fokus utama dari pendesainan adalah memudahkan para siswa menghafal kata-kata tersebut beserta pengucapan (*pronunciation*) yang benar. Setelah mengkombinasikan kata-kata yang dibutuhkan dengan nada lagu dihasilkanlah dua lagu di bawah ini. Berikut ini adalah lirik lagu *Mabruk Alfa Mabruk* dan *May Juz* yang telah dimodifikasi:

Irregular Adverbs

(Mabruk Alfa Mabruk)

Good	Well
Fast	Fast
Hard	Hard
Late	Late
Early	Early
Daily	Daily
Straight	Straight
Wrong	Wrong or wrongly

Those are Irregular Adverbs
I will show you the examples
Those are Irregular Adverbs
I will show you the examples

Mabruk alfa mabruk.... Alaika mabruk
Mabruk alfa mabruk.... Alaika mabruk
Mabruk alfa mabruk.....yaumi ila dhika mabruk
Mabruk alfa mabruk.....yaumi ila dhika mabruk

Fast artinya dengan cepat
He drives the car too fast
Well itu dengan baik
He speaks English so well
Hard itu dengan keras
He does his works very hard

Hard itu dengan keras
He does his works very hard

Mabruk alfa mabruk.... Alaika mabruk
Mabruk alfa mabruk.... Alaika mabruk
Mabruk alfa mabruk.....yaumi ila dhika mabruk
Mabruk alfa mabruk.....yaumi ila dhika mabruk

Late artinya terlambat
He comes to school too late
Early artinya lebih awal
He comes early today

Daily artinya tiap hari
He comes to my house....daily...
Daily artinya tiap hari
He comes to my house....daily...

Mabruk alfa mabruk.... Alaika mabruk
Mabruk alfa mabruk.... Alaika mabruk
Mabruk alfa mabruk.....yaumi ila dhika mabruk
Mabruk alfa mabruk.....yaumi ila dhika mabruk

Straight artinya dengan lurus
Go straight through this way
Straight artinya dengan lurus
Go straight through this way

Wrongly artinya dengan salah
He does his works wrongly
Wrongly artinya dengan salah
He does his works wrongly

Dalam lirik lagu di atas disajikan 8
Irregular Adverbs dalam bahasa Inggris.
Irregular Adverbs yang dapat dipelajari dan
dihafalkan melalui lagu ini adalah: *Good, Fast,*
Hard, Late, Early, Daily, Straight dan *Wrong.*

Irregular Plural (Mayjuz)

Mayjuz illa mayjuz.... Tahrim limin hubbak
Ghargak limay rifiuus.... Wanam tila ghalbak
Mayjuz illa mayjuz.... Tahrim limin hubbak
Ghargak limay rifiuus.... Wanam tila ghalbak
Shalala..... ya habibi ila mayjuz
Shalala..... ya habibi ila mayjuz.....

Irregular plural is commonly found
Irregular plural can be enjoyably learned
Irregular plural is commonly found

Irregular plural can be enjoyably learned
Shalala.....
The examples are as follows
Shalala.....
The examples are as follows

Alumnus	Alumni
Medium	Media

Nucleus	Nuclei
Nebula	Nebulae

Addendum	Addenda
Bacterium	Bacteria
Curriculum	Curricula
Criterion	Criteria

Knife-Knives, Goose-Geese, Leaf-Leaves
Tooth-Teeth, Foot-Feet, Sheep-Sheep

Child-Children,	Mouse-Mice,
Ox-Oxen,	Hero-Heroes

Knife-Knives, Goose-Geese, Leaf-Leaves
Tooth-Teeth, Foot-Feet, Sheep-Sheep

Child-Children,	Mouse-Mice,
Ox-Oxen,	Hero-Heroes

Shalala.....
The examples are as follows
Shalala.....
The examples are as follows

Appendix	Appendices
Memorandum	Memoranda
Corpus	Corpora
Formula	Formulas

Phenomenon	Phenomena
Syllabus	Syllabi
Referendum	Referenda
Datum	Data

Knife-Knives, Goose-Geese, Leaf-Leaves
Tooth-Teeth, Foot-Feet, Sheep-Sheep

Child-Children, Mouse-Mice,
Ox-Oxen, Hero-Heroes

Knife-Knives, Goose-Geese, Leaf-Leaves
Tooth-Teeth, Foot-Feet, Sheep-Sheep

Child-Children, Mouse-Mice,
Ox-Oxen, Hero-Heroes

Shalala.....

The examples are as follows

Shalala.....

The examples are as follows

Mayjuz illa mayjuz.... Tahrim limin hubbak
Ghargak limay rifuus.... Wanam tila ghalbak
Mayjuz illa mayjuz.... Tahrim limin hubbak
Ghargak limay rifuus.... Wanam tila ghalbak

Shalala..... ya habibi ila mayjuz

Shalala..... ya habibi ila mayjuz.....

Dalam lirik lagu di atas, disajikan 26 *Irregular Plurals* dalam bahasa Inggris. *Irregular Plurals* yang dapat dipelajari dan dihafalkan melalui lagu ini adalah: *Alumnus, Medium, Nucleus, Nebula, Addendum, Bacterium, Curriculum, Criterion, Knife, Goose, Leaf, Tooth, Foot, Sheep, Child, Mouse, Ox, Hero, Appendix, Memorandum, Corpus, Formula, Phenomenon, Syllabus, Referendum, Datum.*

3. Fase penilaian (evaluasi)

Fase terakhir dalam penelitian ini adalah penilaian (evaluasi). Dalam penelitian ini, fase ini dilakukan dengan cara mengaplikasikan lagu yang sudah diciptakan dalam pengajaran *irregular adverbs* dan *irregular plurals* kepada sekelompok kecil santri. Pertama, para santri diminta untuk memberikan pendapat mereka tentang lagu-lagu yang baru saja mereka dengarkan. Adapun aspek yang menjadi penilaian adalah apakah penggunaan lagu tersebut dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar (yang berarti mereka menyukai media tersebut) dan apakah penggunaan lagu tersebut dapat membentuk kelas yang menyenangkan. Selain itu penilaian juga

dilakukan untuk melihat seberapa banyak kosakata yang berhasil mereka hapal melalui lagu-lagu tersebut.

Secara umum mereka menunjukkan respons positif. Menurut mereka lagu-lagunya menarik dan membuat mereka senang mempelajari dan menghafal *irregular adverbs* dan *irregular plurals*. Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Eken (1996) bahwa penggunaan lagu dapat membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan.

Kedua santri diuji untuk penguasaan kosa kata mereka setelah menghafal lagu-lagunya. Sebagai hasilnya, mereka menunjukkan hasil yang memuaskan. Artinya para santri dapat mengingat dan mengucapkan sebagian besar (95%) *irregular adverbs* dan *irregular plurals* yang dimasukkan ke dalam lagu dengan mudah dan dengan *pronunciation* yang baik. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Saricoban dan Metin (2000) bahwa kemampuan berbahasa dapat ditingkatkan melalui penggunaan lagu di dalam ruang kelas.

KESIMPULAN

Mengajar Bahasa Inggris di pesantren harus mempertimbangkan karakteristik peserta didik (dalam hal ini santri). Dalam pesantren, cukup sulit untuk mengajarkan bahasa Inggris di lingkungan pesantren karena bahasa Inggris dianggap kurang penting daripada bahasa Arab. Karena itu nilai-nilai Islam atau apapun yang berhubungan dengan Islam harus dimanfaatkan dalam mengajar bahasa Inggris di pesantren. Berdasarkan fakta-fakta di atas, memodifikasi lagu berirama *qasidah*, jenis lagu yang disukai santri, penting untuk dilakukan. Lagu *qasidah* yang dapat digunakan untuk mengajar *irregular adverbs* dan *irregular plurals* adalah *Mabruk alfa mabruk* (untuk mengajar *irregular adverbs*) dan *May Juz* (untuk mengajar *irregular plurals*). Lagu semacam ini secara efektif dapat digunakan untuk mengajarkan *irregular adverbs* dan *irregular plurals* berirama *qasidah* kepada para santri seperti yang terlihat dari hasil tahap penilaian.

REFERENCES

- Dimiyati. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta .
- Eken, D. K. (1996). Ideas for Using Songs in the English Language Classroom. English Teaching Forum, 34(1), 46-47.
- Fanani, A. (2015). Using English to Enhance The Elementary School Students'sense of Nationalism. Educate, 9-19.
- Maisarah, M. (2018). Modifikasi Lagu Sholawat Untuk Pembelajaran Bahasa Inggris Di Pesantren. Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam, 294-304.
- Nunan, D. (2003). Practical English Language Teaching (Practical English Language Teaching Series) (ELT PELTS): PELT Text (Practical English Language Teaching). London: McGraw Hill ELT.
- Saricoban, A., & Metin, E. (2000). Songs, Verse and Games for Teaching Grammar. The Internet TESL Journal, VI(10), 1-7.
- Schoepp, K. (2001). Reasons for Using Songs in the ESL/EFL Classroom. The Internet TESL Journal, VII(2), 1-4.